



## **STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA ANAK USIA DINI**

**Nurul Zahriani Jf<sup>1</sup>, Khairul Azmi<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>1</sup>, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>2</sup>  
e-mail: [nurulzahriani@umsu.ac.id](mailto:nurulzahriani@umsu.ac.id)<sup>1</sup>, [Khairulaz1995@gmail.com](mailto:Khairulaz1995@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai strategi pembelajaran aktif pada anak usia dini. Metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan *library research*. Teknik pengumpulan data: menelaah sumber yang relevan sesuai kajian penelitian yang dilaksanakan. Adapun analisis data yang digunakan *content analysis*. Hasil temuan menunjukkan strategi pembelajaran aktif peserta didik dapat memahami dengan mudah maupun menyerap pembelajaran dengan cepat sehingga mereka tidak merasa bosan. Karena belajar merupakan suatu kesenangan yang besar bagi mereka. Strategi pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antara peserta didik maupun peserta didik-guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran positif untuk anak usia dini meliputi: (1) Strategi BCCT; (2) Lempar Bola; (3) Strategi *Brainstorming*; (4) Strategi Pengulangan Cerita Aktif; (5) Strategi Rekam Jejak; (6) Strategi Berbasis masalah. Pentingnya strategi pembelajaran aktif bagi anak usia dini agar anak memperoleh rangsangan atau stimulus dengan lebih baik dimana dalam prosesnya anak terlibat secara langsung mengkonstruksikan pengetahuannya.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran Aktif, Anak Usia Dini

### Abstract

*This study aims to analyze active learning strategies in early childhood. The research method is descriptive qualitative with library research. Data collection techniques: examine relevant sources according to the research studies carried out. The data analysis used content. The findings show that students' active learning strategies can understand easily and absorb learning quickly so they don't feel bored. Because learning is a great pleasure for them. Active learning strategies allow students to play an active role in learning, both in the form of interaction between students and student-teacher in the learning process. Positive learning strategies for early childhood include: (1) BCCT strategy; (2) Throw the Ball; (3) Strategy *Brainstorming*; (4) Active Story Repetition Strategy; (5) Track Record Strategy; (6) Problem-based learning. The importance of active learning strategies for early childhood so that children get a better stimulus or stimulus where in the process children are directly involved in constructing their knowledge*

**Keywords:** Active Learning Strategies, Early Childhood

## **PENDAHULUAN**

Masa usia dini merupakan masa yang rentan bagi seorang anak (individu), sebaliknya juga masa usia yang paling signifikan dalam perkembangan seorang individu (anak) (Sit, 2012). Mengapa bisa dikatakan demikian, sebab usia tersebut anak ibarat “*Spons*” dimana anak dapat menyerap apapun yang diberikan, disampaikan, maupun ditunjukkan dengan mudah dan menirukannya dalam aktivitas sehari-hari mereka, dalam istilah lainnya anak juga disebut sebagai peniru ulung, maknanya anak akan tumbuh dan berkembang sesuai apa yang diperolehnya, jika baik maka perkembangan anak akan baik pula dan begitu juga sebaliknya. Maka dari itu, pada masa perkembangannya anak membutuhkan perlakuan dan lingkungan yang kondusif, perlunya pembelajaran yang tepat, sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dan segala sifat alami yang lekat pada diri anak. Stimulus yang diberikan haruslah dengan cara yang tepat sehingga perkembangan anak dapat teroptimalisasi dengan baik sesuai harapan yang diinginkan. Karena apa yang diperoleh anak pada awal-awal perkembangannya akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya di masa depan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan berumur 6 Tahun (Susanto, 2017). PAUD sebagai lingkungan kondusif serta tempat bagi anak usia dini untuk lebih dapat mengembangkan berbagai potensi diri mereka yang mana dalam proses penyelenggaraannya terjadi yang namanya proses kegiatan belajar-mengajar antara seorang guru dan peserta didik (anak) didalam kelas terutama pada lembaga jalur formal PAUD seperti TK (Taman Kanak-Kanak) atau RA (Raudhtul Athfal) (Mulyasa, 2012). Proses belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas tentu tak lepas dari adanya peran seorang guru, sebagai guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentu membutuhkan berbagai cara agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Strategi pembelajaran disini berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan tersebut dalam membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Strategi pembelajaran juga penting untuk mempersiapkan peserta didik menjadi generasi berkualitas sehingga siap memasuki era globalisasi yang lekat dengan beragam tantangan dan masalah yang kompleks (Mulyasa, 2017). Strategi pembelajaran merupakan seperangkat

tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian tertentu yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang langsung dialami peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan harapan agar tercapai suatu hasil yang lebih optimal (Hamdani, 2011).

Era sekarang ini salah satu permasalahan yang sedang dihadapi dunia pendidikan Indonesia, yaitu lemahnya proses pembelajaran (Nuraeni, 2017). Dimana anak dalam proses pembelajaran mereka kurang mendapat motivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Sebagian besar yang ditemukan dilapangan proses pembelajaran anak di sekolah terutama hanya terfokus pada kemampuan menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan mengumpulkan bermacam informasi tanpa perlu informasi tersebut secara benar. Sebagai akibatnya, meski anak secara teoritis pintar, tapi miskin dalam pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari mereka (Nuraeni, 2017).

Anak usia dini yang pada hakikatnya mempunyai sifat unik dan berbeda, mereka dapat mengekspresikan tindakanya secara spontan (aktif dan energik), memiliki keingintahuan yang kuat, rasa antusiasme tinggi akan banyak hal, berjiwa petualang, eksploratif, dan imajinatif. Namun, lebih dari itu anak juga mudah bosan, memiliki daya perhatian yang pendek dan egosentris. Untuk itulah, salah satu strategi pembelajaran yang dapat ditawarkan dalam proses perkembangan anak usia dini yaitu “Strategi Pembelajaran Aktif” dimana ada dilibatkan secara langsung. Strategi pembelajaran aktif ini yang mengajak para peserta didik untuk aktif belajar, dimana mereka diminta untuk aktif menggunakan otaknya dengan mempertimbangkan ide, memecahkan masalah, dan menerapkan ide-ide yang dapat dipelajari. Strategi ini juga menekankan pada kegiatan peserta didik dan membuat mereka lebih leluasa bergerak, bersemangat dan asyik, serta menyenangkan sehingga peserta didik tetap fokus pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, mengingat pentingnya strategi pada pembelajaran anak peneliti berminat menyelenggarakan penelitian terkait “**Strategi**

**Pembelajaran Aktif Bagi Anak Usia Dini**” tersebut secara deskriptif dan mendalam.

## **METODOLOGI**

Tulisan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *library research* (studi kepustakaan). Analisis data yang digunakan adalah *content analysis* yakni hasil yang ditemukan berdasarkan telaah entitas catatan penelitian dari bahan kajian kepustakaan yang bersifat mendalam (Pebriana, 2017). Umumnya analisis ini biasa dimanfaatkan pada penelitian kualitatif deskriptif yakni mendeskripsikan dan menelaah fenomena, kegiatan, perilaku, kepercayaan, pemahaman, pola pikir individual ataupun kelompok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini pemaparan tentang perolehan (temuan) dalam penelitian sesuai dengan tujuan yang disepakati sebelumnya yakni menganalisis strategi pembelajaran aktif pada anak usia dini. Secara jelas dipaparkan dibawah ini.

### **Strategi Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran aktif merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik dalam melaksanakan (menjalankan) dan memikirkan terhadap segala hal yang berkaitan dengan apa yang sedang dipelajari (Sanjaya, 2009). Asumsi terkait pembelajaran aktif diambil berdasarkan bahwa belajar adalah proses belajar aktif dan orang yang berbeda serta belajar dengan cara yang berbeda pula (Sanjaya, 2009). Sebelumnya perlu dipahami bahwasanya “strategi pembelajaran aktif” bukan merupakan sesuatu teori atau ilmu, tetapi berupa salah satu strategi partisipasi bagi para peserta didik sebagai subjek didik secara optimal sehingga mereka dapat merubah perilaku diri baik cara berpikir maupun bersikap dengan lebih efektif. Keterlibatan peserta didik secara aktif pada proses pembelajaran adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal diikuti sebuah aktivitas fisik sehingga peserta didik benar-benar berperan (berpartisipasi dengan aktif) dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2009). Sejalan dengan itu, Modell *and* Michael dikutip Zaini (2019) bahwa lingkungan belajar aktif sebagai lingkungan yang memberi dorongan kepada peserta didik untuk terlibat secara individual dalam proses membangun mental dari

informasi yang mereka dapatkan. Tujuan pembelajaran aktif, guru harus mampu menciptakan suasana belajar dengan cara tersebut. Untuk itu perlu banyak inovasi dalam metode pengajaran agar anak menjadi aktif mengikuti pembelajaran sehingga anak dapat berinteraksi, bertanya dan mengemukakan pendapat yang diajarkan seperti yang dijelaskan oleh guru (Zaini, 2019).

Strategi pembelajaran aktif ini memberi banyak kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam rangka membangun pengetahuan dan optimalisasi berbagai potensi perkembangan anak melalui pengalaman belajar yang dimiliki pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran anak (peserta didik). Strategi dalam pembelajaran merupakan sebuah pendekatan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan, dan eksekusi dalam aktivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan (Helnita, 2020). Oleh karena itulah, strategi pembelajaran aktif ditawarkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Hasil penelitian Yuli Hafizah, Sri Hartati dan Saridewi (2021), menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif (*active Learning*) mendukung pelaksanaan pembelajaran karena menggunakan pikiran dan sikap ilmiah baik dalam kegiatan maupun proses sehingga anak memperoleh pemahaman dan pengetahuannya sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan strategi pembelajaran aktif mendukung konstruktivitas pengetahuan pada peserta didik dengan melibatkan anak secara langsung. Hasil penelitian Uswatun Hasanah (2018) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan pada anak usia dini yaitu melalui salah satunya pemberian pertanyaan pada anak mengenai suatu hal tertentu dan kemudian membiarkan anak (peserta didik) untuk berpikir ataupun bertanya pada diri sendiri dengan demikianlah hasil belajarnya dapat diperoleh didasarkan konstruksi pengetahuan anak tersebut. Hal ini didasarkan bahwa anak memiliki keahlian dalam membangun (mengkonstruksikan) dan mengkreasikan pengetahuan diri, maka dari itu, keterlibatan anak sangat penting dalam proses pembelajarannya.

Strategi pembelajaran aktif yang telah dipaparkan, dapat dinyatakan bahwa strategi tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini dilingkup PAUD tentunya. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwasannya strategi pembelajaran aktif melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajarannya, artinya anak diberikan kesempatan untuk aktif memilih apa diinginkan, mengeluarkan

ide/gagasannya serta secara aktif melaksanakan atau mengalami sendiri apa yang tengah dipelajari, dengan demikian terkonstruksi pula pengetahuan diri sesuai dengan tujuan dari pembelajaran aktif itu sendiri

### **Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Aktif Terpadu Pada Anak Usia Dini**

Adapun jenis-jenis strategi aktif terpadu bagi Anak Usia dini, yaitu: (1) Strategi BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*); (2) Strategi Lempar Bola; (2) Strategi *Brainstorming*; (3) Strategi Pengulangan Cerita Aktif; (4) Strategi Rekam Jejak; (5) Pembelajaran berbasis Masalah.

#### **1. Strategi BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*)**

BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*) berupa suatu strategi yang biasa digunakan pada ranah PAUD, strategi ini perpaduan antara teori dan praktik. Tujuannya: menstimulus seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple intelegences*) melalui permainan terstruktur, menciptakan suasana belajar aktif, kreatif dan terus berpikir dengan menggali pengalaman diri sendiri (tidak hanya sekedar menuruti perintah, meniru atau menghafal), melengkapi standar oprasional yang baku dimana terpusat pada sentra-sentra kegiatan dan disaat peserta didik berada pada pijakan bersama guru, dengan begitu mudah untuk diikuti (Mursid, 2017). Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi (Perapat, 2020). Terdapat 4 pijakan sebagai ciri khas strategi BCCT ini, meliputi: pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain dan pijakan setelah bermain.

#### **2. Strategi Lempar Bola (*Throwing Ball*)**

Strategi lempar bola adalah mengajarkan anak untuk mengembangkan beberapa hal, yaitu: (a) aspek motorik, meliputi melempar dan menerima bola; (b) aspek intelektual, khususnya dengan menghafal dan mencatat skor hasil yang diperoleh; (c) aspek sosial, yaitu anak dengan guru dan temannya berinteraksi secara bebas dan menyenangkan; (d) aspek perkembangan emosi, yaitu guru atau orang tua memberikan penghargaan kepada semua anak secara

adil sesuai dengan nilai yang dicapainya (Aziz, 2017). Langkah-langkah dalam strategi lempar bola (Aziz, 2017), yaitu:

- a. Atur kegiatan bersama anak diluar ruangan untuk melakukan permainan seperti lempar tangkap bola (bole kecil)
- b. Ajaklah anak untuk bermain lempar tangkap bola, pada tiap lemparan yang diterima dengan baik beri reward melalui ucapan seperti ship, ok, joss dan untuk bola yang jatuh berikan reward melalui ucapan: lanjutkan, kamu bisa, kamu hebat dan ungkapan sejenisnya;
- c. lemparan bola dilakukan secara bergantian antara guru dengan anak, serta kawan lainnya;
- d. setelah selesai, ajak anak untuk menghitung jumlah bola yang terjatuh dan bola yang berhasil ditangkap. setelah itu, berikan selembar kertas dan spidol kepada anak untuk belajar mencatatnya;
- e. beri kesempatan kepada anak untuk melaporkan hasil catatannya itu kepada guru, kemudian guru memberikan *cross check* atas catatan yang dilaporkannya;
- f. terakhir guru dapat memberi *reward* kepada anak yang memperoleh skor tertinggi dan skor terendah misalnya tanda bintang.

### 3. Strategi *Brainstorming*

*Brainstorming* (memberi masukan) adalah kegiatan bermain yang dilaksanakan secara berkelompok untuk dapat menemukan solusi dari suatu masalah yang sedang dihadapi dengan cara mengumpulkan ide-ide dari tiap anggota dari kelompok (Aziz, 2017). Contoh kegiatan *Brainstorming* yaitu tentang stasiun kereta api. Di stasiun, ada banyak benda yang bisa dipajang untuk anak-anak mudah mengingat nama yang diperkenalkan guru. Setelah itu, dari pengenalan benda yang dilakukan oleh guru, anak akan mencari suatu permasalahan dari benda tersebut dengan strategi *brainstorming* sederhana. Berikut langkah-langkahnya (Aziz, 2017):

- a. kumpulkan anak secara bersama-sama dalam satu kelas;
- b. ajaklah anak berpikir mengenai hal-hal terkait stasiun kereta api;

- c. guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat atas pengalaman yang pernah diperolehnya;
- d. jika anak bersikap pasif, dorong anak untuk berpendapat dengan memberikan *reward* atau menunjuk secara langsung dengan menampilkan gambar misalnya: gambar masinis, gambar rel kereta api, gambar stasiun dan sejenisnya;
- e. kegiatan curah gagasan dilakukan secara mengalir. pendapat anak yang tidak sesuai tetap dituliskan di papan tulis;
- f. sebagai catatan, upayakan setiap anak harus mencoba mengeluarkan pendapatnya secara bergantian;
- g. jika telah selesai, pisah antara pendapat yang sesuai dengan pendapat yang tidak sesuai.

#### 4. Strategi Pengulangan Cerita Aktif

Bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan (Mulyasa, 2012). Daya imajinasi anak dapat ditingkatkan melalui cerita. Bercerita dapat disertai gambar maupun dalam bentuk lainnya seperti panggung boneka. Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah cerita selesai. Cerita tersebut akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan anak (Susanto, 2017). Strategi ini dapat dilakukan untuk mengajarkan pendidikan karakter, menguatkan daya ingat, sekaligus hiburan bermakna. Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi pengulangan cerita aktif dapat dilakukan sebagai berikut (Aziz, 2017):

- a. anak dapat menonton kisah bermakna dan mendidik dalam tayangan film, misalnya: kisah kesalehan nabi, kisah petualangan penyebar islam, dan lain sebagainya.
- b. dampingi anak dalam menonton film dan berikan penjelasan jika perlu.
- c. setelah acara menonton film selesai, berikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali tampilan film yang ditontonnya.



- d. jika anak cenderung bersikap pasif, guru bisa memancing anak untuk menceritakan apa yang telah ditontonnya.
- e. jika tetap bersikap pasif, guru dapat menceritakan ulang disertai dengan nasihat-nasihat yang berhubungan dengan isi cerita.
- f. dalam pertemuan hari berikutnya, guru dapat menanyakan kembali isi film yang telah ditontonnya.

#### 5. Strategi Rekam Jejak

Strategi Rekam jejak ini bisa dilakukan menggunakan mencatatkan rekam jejak buat proses penilaian & mengetahui taraf perkembangan setiap anak pada keluarga atau pada lembaga PAUD (Aziz, 2017). Tujuan strategi ini untuk dapat mengetahui taraf perkembangan anak usia dini secara bertahap. Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi rekam jejak, diantaranya sebagai berikut (Safrudin Aziz, 2015):

- a. susun *form* rekam jejak perkembangan anak usia dini secara harian, mingguan atau bulanan dengan ketentuan: (1) format rekam jejak memuat aspek: nomor, jenis perkembangan (motorik, seni, kreativitas, emosi, intelektual dan sebagainya), perkiraan prosentase perkembangan, tindak lanjut, kesimpulan. (2) rekam jejak bersifat terbuka baik berisi rekaman positif maupun negatif antara guru dengan orangtua.
- b. rekam jejak perkembangan anak usia dini dicatat sesuai perencanaan.
- c. susun hasil rekam jejak secara sistematis dan simpulkan perkembangan anak
- d. laporkan hasil rekam jejak perkembangan anak
- e. pikirkan langkah perbaikan dalam menyelesaikan hambatan perkembangan.

#### 6. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi ini merupakan strategi yang menyajikan suatu masalah secara kontekstual untuk merangsang peserta didik (Mulyasa, 2017). Strategi yang sengaja dirancang dengan inovatif dan revolusioner agar peserta didik memiliki kemampuan atau keterampilan dalam menyelesaikan suatu permasalahan,

memiliki gaya belajar sendiri, dan memiliki kemampuan untuk berkerjasama yang baik dalam tim. Proses strategi pembelajaran ini menggunakan pendekatan sistematis untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan menyelesaikannya sesuai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan dilaksanakan secara berkelompok. Strategi pembelajaran berbasis masalah ini dikhususkan untuk melatih anak berpikir kreatif dalam menemukan suatu permasalahan. Sehingga pemikiran kreatif anak tidak dapat dibatasi dengan satu atau dua jawaban. Namun, beribu alternatif jawaban tanpa memandang benar dan salah (Aziz, 2017). Menurut Aziz (2017) Langkah-langkah untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah, adalah sebagai berikut:

- a. berikan sebuah permasalahan yang telah direncanakan. misalnya: sediakan air, pewarna, botol, kertas, kantong plastik kecil dan sebagainya.
- b. perintahkan anak untuk melakukan sesuatu atas beberapa media yang telah disediakan.
- c. dorong anak untuk mencoba, jika bersikap pasif pendidik bisa memberikan satu atau dua buah contoh membuat produk.
- d. dampingi anak untuk belajar mencoba melakukan aktivitas belajar dengan media yang telah tersedia.
- e. berikan penghargaan atas berbagai produk yang telah dihasilkan anak.
- f. publikasikan produk hasil karya anak melalui foto atau mendokumentasikannya di ruang kelas atau rumah.

Dari jenis-jenis strategi pembelajaran aktif yang dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa banyak strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran agar pengajaran yang diberikan dapat tersampaikan dengan tepat kepada peserta didik. Sebelum itu, dalam prosesnya guru perlu memperhatikan terlebih dahulu kesesuaian strategi dengan tema pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak serta persiapan media dan lain sebagai yang dibutuhkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Mulyasa (2017) menyatakan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang tepat diperlukan karena PAUD memegang peranan penting dalam pengembangan dan mempersiapkan pribadi anak seutuh dan menyeluruh. Maka dari itulah, strategi

pembelajaran perlu mendapat perhatian yang layak terutama pada guru dan orangtua yang berhadapan langsung dengan anak.

### **Pentingnya Strategi Pembelajaran Aktif Bagi Anak Usia Dini**

Sesungguhnya anak adalah individu yang mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Artinya, guru tidak bisa begitu saja menuangkan air ke dalam gelas yang tampak kosong (Perapat, 2020). Anak dilahirkan dengan beberapa potensi yang siap dikembangkan selama lingkungan mempersiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang munculnya potensi yang terpendam. Bagaimana anak memperoleh pengetahuan (Aziz, 2017), antara lain:

1. Melalui interaksi sosial. anak mengetahui sesuai dari manusia lain ketika anak meneliti atau melihat sesuatu, anak akan tahu tentang objek jika diberitahu oleh objek lain
2. Melalui pengetahuan fisik, yaitu mengetahui sifat fisik dari suatu benda. Pengetahuan ini diperoleh dengan menjelajah dunia yang bersifat fisik, melalui kegiatan tersebut anak belajar tentang sifat bulat, panjang, pendek, keras, lemah, dingin atau panas. Konsep ini diperoleh dari pemahaman terhadap lingkungan dimana anak berinteraksi secara langsung
3. Melalui *logica mathematical*, meliputi pemahaman bilangan, deret, klasifikasi, waktu, ruang dan konversi. Pada strategi pembelajaran aktif, pendidikan harus mendorong anak untuk menjadi pembelajar yang aktif.

Paparan diatas menjelaskan bahwa pentingnya strategi pembelajaran aktif agar dapat memberikan rangsangan situmulus pada anak usia dini sesuai kebutuhan, karakteritik dan segala sifat alaminya. Dengan demikian, potensi perkembangan anak dapat teroptimalisasi dan berkembang dengan baik sesuai harapan yang diinginkan. Sebab, masa usia dini merupakan saat paling tepat bagi anak untuk mengembangkan berbagai potensi dan kecerdasan anak sehingga pengembangan dapat berkembang secara utuh dan menyeluruh untuk perkembangan selanjutnya (Mulyasa, 2017). Oleh karena itu, penting strategi pembelajaran aktif ini untuk diterapkan dalam proses pembelajaran anak.

## KESIMPULAN

Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang begitu beragam. Dengan makna yang beragam tersebut, maka perlu banyak inisiatif dalam menggunakan strategi pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif dalam menangkap pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berinteraksi, bertanya dan mengungkapkan gagasan yang diajarkan seperti yang dijelaskan guru. Melalui strategi pembelajaran aktif peserta didik dapat memahami dengan lebih mudah maupun menyerap pembelajaran dengan cepat sehingga mereka tidak merasa bosan. Karena belajar merupakan suatu kesenangan yang besar bagi mereka sebab proses penyampaian yang menarik dan menyenangkan. Strategi pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antara peserta didik itu sendiri maupun peserta didik-guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran positif untuk anak usia dini meliputi: (1) Strategi BCCT; (2) Lempar Bola; (3) Strategi *Brainstorming*; (4) Strategi Pengulangan Cerita Aktif; (5) Strategi Rekam Jejak; (6) Startegi Berbasis Masalah. Pentingnya strategi pembelajaran aktif bagi anak usia dini agar anak memperoleh rangsangan atau situmulus dengan lebih baik dimana dalam prosesnya anak terlibat secara langsung mengkontruksikan pengetahuannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orangtua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Dina Khairiyah, Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Agama Anak Usia Dini, *Jurnal Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Vol 7, No, 2. 175-187.
- Hafizah, Y., Hartati, S., & Saridewi. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Active Learning Terhadap Perkembangan Sains Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5 (2), 233-237 <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3769>.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini. *Insania*, 23 (2), 110-120 <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>.
- Helnita. (2020). Analisis Startegi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Belajar Dari Rumah. *DIDAKTIS 5: Proseding Seminar Nasional Pendidikan*

- Dasar*, (pp. 45-59). Medan: Universitas Negeri Medan.
- Mulyasa, H. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni. (2017). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA "PRISMA SAINS"*, 2 (2), 143-152.
- Perapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sit, M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, H. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif: Implementasi dan kendalanya di Dalam Kelas. *Seminar Lokakarya Nasional Pendidikan Biologi* (pp. 40-50). Semarang: KIP UNS.